BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yaitu Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Pd. I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturrahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS kelas V (Pak Sai'in S.Pd.I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari Selasa tanggal 03 Februari peneliti menemui guru mata pelajaran IPS kelas V yaitu Bapak Sai'in, S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah.

Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Sai'in, S.Pd.I mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:[1]

P : "Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?"

G : "Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik."

P : "Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas?"

G : "Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

P : "Dalam pembelajaran IPS, Bapak menggunakan metode pembelajaran apa?"

G : "Ceramah, diskusi, dan penugasan."

P : "Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?"

G : "Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal."

P : "Pernahkah Bapak menggunakan metode *Think Pair and Share* dalam pembelajaran IPS?"

G : "Belum pernah mbak."

[1]Hasil wawancara dengan Bapak Sai'in, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran IPS MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pada tanggal 03 Februari 2015

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain??”

G : “Tergantung mbak, jika metode yang digunakan tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap materi pelajaran yang diajarakan.”

P : “Berapa KKM pada mata pelajaran IPS?”

G : “Untuk KKM pelajaran IPS 75, dan siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *Think Pair and Share* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPS dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada dikelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa , kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasakan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 17 siswa, siswa laki-laki 8 anak dan siswi perempuan 9 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V, pada hari Senin 09 Februari 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada

hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 16 siswa, 1 siswa tidak masuk karenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes IPS pokok bahasan proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	**Nama Siswa**	**Kode Siswa**	**Jenis Kelamin**	**Nilai Skor**	**Keterangan**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	Abdur Rohman Assidiis	ARA	L	40	Tidak Tuntas
2	Agung Cahyo Putro	ACP	L	-	-
3	Adzharul Muttaqiin	AM	L	5	Tidak Tuntas
4	Ayu Putri Dian Lestari	APDL	P	40	Tidak Tuntas
5	Dini Agustin Ma'Una	DAM	P	45	Tidak Tuntas
6	Divanda Setiawan	DS	L	25	Tidak Tuntas
7	Luchi Agustina	LA	P	5	Tidak Tuntas
8	Muhammad Hidayatullah	MH	L	80	Tuntas
9	Muhammad Irkham Fauzi	MIF	L	15	Tidak Tuntas
10	Muhammad Riza Rozaqi	MRR	L	5	Tidak Tuntas
11	Nina Febriana	NF	P	40	Tidak Tuntas
12	Nofa Elsa Mayora	NEM	P	75	Tuntas
13	Septi Anggita Cahya Ningrum	SACN	P	35	Tidak Tuntas
14	Sheren Elia Puspita Sari	SEPS	P	60	Tidak Tuntas
15	Walid Ramdhon L Towil	WRLT	L	15	Tidak Tuntas
16	Afif Nuraini	AN	P	80	Tuntas
17	Sundari	S	P	25	Tidak Tuntas
Total Skor				590	
Rata-rata				36,87	
Jumlah siswa keseluruhan				17	
Jumlah siswa yang telah tuntas				3	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				14	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				1	
Persentase ketuntasan				18,75%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Indikasi dari 16 siswa, 18,75% (3 anak) tuntas,81,25% (13 anak) belum tuntas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakn metode *Think Pair and Share*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajara IPS kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar
b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
c) Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia
d) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Think Pair and Share*
e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.50-11.00 WIB. Peneliti dalam melaksankan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk

mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:[2]

Guru : "Sebelumnya ibu mau bertanya, siapa yang tahu peristiwa apa saja yang terjadi sebelum proklamasi kemerdekaan?"
Sebagian Siswa : "Perang bu"
Sebagian Siswa lain: "persiapan kemerdekaan bu"
Guru : "Benar... sebelumnya mereka perang melawan penjajah, kemudian melakukan persiapan kemerdekaan. Apa saja persiapan itu?"
siswa : "Tidak tahu bu...!"
Guru : "Kok belum tahu? Berati tadi malam tidak belajar ya? Sekarang kalian cari jawaban dari pertanyaan ibu tadi."
Siswa : "Baik bu...!!"

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode *Think Pair and Share* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Think Pair and Share* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian sedikit materi sebagai pengantar, pemberian tugas padang siswa, pembagian siswa berpasangan, memanggil masing- masing kelompok untuk menyampaikan

[2] Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 12 Februari 2015

jawabannya di depan kelas, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa menyebutkan persiapan yang dilakukan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai persiapan proklamasi kemerdekaan. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya pemberian tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan tersebut difikirkan oleh masing-masing siswa. Jadi, setiap anak harus memiliki jawaban sendiri yang nantinya akan dibahas dengan pasangannya.

Tahap pengelompokan siswa, yaitu siswa disuruh untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian mereka akan mendiskusikan jawaban mereka dengan pasangan. Pada saat berdiskusi mereka harus mempunyai satu jawaban yang nantinya akan disampaikan pada teman yang lain di depan kelas.

Pemanggilan masing- masing pasangan agar maju ke depan kelas untuk memyampaikan hasil diskusinya dengan pasangan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin dan berani maju terlebih dahulu. Bagi yang berani maju terlebih dahulu akan mendapatkan nilai tambahan. Irkham dan Walid, siswa yang berani maju terlebih dahulu, kemudian mereka menyampaikan pendapatnya. Setelah selesai guru menyuruh siswa untuk memberi tepuk tangan karena keberanian mereka meskipun yang disampaikan belum sempurna. Selanjutnya guru memanggil pasangan berikutnya, yaitu Afif dan Muhid, mereka maju dan menyampaikan pendapatnya. Jawaban yang mereka berikan mendekati benar, dan seluruh siswa memberi tepuk tangan. Hal ini terus dilakukan hingga semua pasangan menyampaikan pendapatnya.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami oleh siswa. Kemudian peneliti

menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh siswa. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja pos tes (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan pos tes dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan pos tes siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucap salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk isturahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktfitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	**Indikator**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat 2**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	3
	2. Pengorganisasian siswa dalam penerapan metode *think pair share*	4	3
	3. Menanyakan alasan siswa menerapkan metode *think pair share*	3	4

Lanjutan Tabel 4.2

	4. Membantu siswa memahami materi	3	3
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**50**	**49**
Rata-rata		**54,5**	

Presentase Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$x 100%

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{50 + 49}{2}$ = 49,5,sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rataadalah $\frac{49,5}{65}$x 100% = 76,15%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[3]

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasrkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup**.**

[3]Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Jenis pengamatan yang kedua adalahhasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir .Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	**Deskriptor**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat II**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Keterlibatan dalam menerapkan metode *think pair share*	3	4
	3. Mengutarakan alasan menerapkan metode *think pair share*	4	3
	4. Berusaha memahami materi menggunakan metode *think pair share*	3	3
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	5
Akhir	1. Menanggapi Evalusi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		**52**	**51**
Rata-rata		**51,5**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{53+53}{2}$ = 51,5, sedangkan skor

maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{65}$x 100% = 79,23%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup**.**

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *think pair and share* dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode *think pair and share*
b) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.
c) Ketika ada teman yang maju ke depan untuk menyampaikan pendapat masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku

e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui metode *think pair and share*.
b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan

metode *think pair and share*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study IPS kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

a. Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.
b) Ketika teman sedang menyampaikan pendapatnya di depan ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
c) Ketika mengerjakan sosal post tes masih ada yang menyontek dan mecoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

b. Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (kamis tanggal 12 Februari 2015), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 3 siswa Afif (S1), Muhid (S2), dan Putri (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar IPS?

Siswa : senang bu…?

Peneliti : senang kenapa?

Siswa : kita jadi tahu apa yang sedang dipelajari.!

Peneliti : apa sebelumnya kalian tidak tahu?

Siswa : kurang tahu bu..

Peneliti : berati kalian kurang membaca

S2 : iya bu..!

S3 : kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi berusaha. Kalau teman bisa menjelaskan masak kita tidak

Peneliti : maka dari itu, kalian harus banyak membaca agar bisa menyampaikan pendapat di depan kelas seperti tadi

S2 : Iya bu…pertemuan berikutnya seperti itu lagi bu..?

S1 : iya bu, seperti tadi saja biar semangat.

Peneliti : iya, tadi sudah faham apa belum dengan materinya?

S1 : belum bu, masih agak bingung. Tadi juga setengah hafalan pas menyampaikan

Peneliti : kenapa tidak bertanya?

Siswa : malu bu..

Peneliti : kenapa harus malu,,malu bertanya sesat di jalan loo

Siswa : hehe…iya bu

Peneliti : ya sudah besok lagi kalau gak faham tanya lo ya, sampai jumpa minggu depan

Siswa : Iya bu

c. Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	ARA	L	81	Tuntas
2	ACP	L	81,5	Tidak Tuntas
3	AM	L	50	Tidak Tuntas
4	APDL	P	44	Tidak Tuntas
5	DAM	P	87,5	Tuntas
6	DS	L	56	Tidak Tuntas
7	LA	P	37,5	Tidak Tuntas
8	MH	L	80	Tuntas
9	MIF	L	44	Tidak Tuntas
10	MRR	L	56	Tidak Tuntas
11	NF	P	56	Tidak Tuntas
12	NEM	P	81	Tidak Tuntas
13	SACN	P	44	Tidak Tuntas
14	SEPS	P	94	Tuntas
15	WRLT	L	25	Tidak Tuntas
16	AN	P	94	Tuntas
17	S	P	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1061,5	
Rata-rata			62,44	

Lanjutan Tabel 4.5

Jumlah siswa keseluruhan	17	
Jumlah siswa yang telah tuntas	7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	0	
Persentase ketuntasan	41,17%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 62,44 dengan ketuntasan belajar 41,17% (7 siswa) dan 58,83% (10 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

b. Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajara IPS kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar
b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
c) Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia
d) Menyiapkan metode *think pair and share* sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *think pair and share*
f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015 pada pukul 11.00 – 12.10 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondidsiskan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai proklamasi

kemerdekaan Indonesia yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:[4]

Guru : "Apakah kalian masih ingat mengenai persiapan atau peristiwa apa saja yang dilakukan para pejuang sebelum proklamasi?"
Siswa : "pembentukan BPUPKI,lalu BPUPKI dibubarkan diganti dengan PPKI dll..."
Guru : "Bagus... kalau tokoh pemuda yang menemui Bung Karno siapa?"
Sebagian siswa : "Wikana dan,,,,lupa bu..."
Guru : "Pintar... Wikana dan Darwis. Nah, sekarang kita mulai pelajaran hari ini dengan metode seperti kemarin ya?"
Siswa : Iya bu, (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode *think pair share* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

Pada siklus II penggunaan metode *think pair and share* dalam pembelajaran IPS sama seperti silkus I, guru memberikan tugas atau

[4] Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015

soal kepada siswa yang jawabannya difikirkan oleh masing- masing siswa. Beberapa menit kemudian guru menyuruh mereka berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tadi. Setelah mereka berdiskusi dan menemukan jawaban yang sesuai setiap pasangan dipanggil maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah semua menyampaikan pendapat di depan kelas, peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang belum dikusai oleh siswa.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (post tes) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPS dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 25 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas postes,

karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian siswa mencocokkan jawaban bersama dengan cara diacak.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Adin Wulan Cahyaningrum sebagai pengamat I dan Dyah Rahayu Wulansari sebagai pengamat II. Kedua pengamat tersebut adalah teman sejawat yang berasal dari IAIN Tulungagung. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	**Indikator**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat 2**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam	5	4

Lanjutan Tabel 4.6

	penerapan metode *think pair share*		
	3. Menanyakan alasan siswa menerapkan metode think pair share	4	5
	4. Membantu siswa memahami materi	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**57**	**56**
Rata-rata		**56,5**	

Presentase Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100%

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57 + 56}{2}$ = 56,5,sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rataadalah $\frac{56,5}{65}$x 100% = 86,92%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[5]

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

[5] Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasrkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Baik.**

Jenis pengamatan yang kedua adalahhasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	**Deskriptor**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat II**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	5
	2. Keterlibatan dalam menerapkan metode *think pair share*	5	4
	3. Mengutarakan alasan menerapkan metode think pair share	4	4
	4. Berusaha memahami materi menggunakan metode *think pair share*	4	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	4
Akhir	1. Menanggapi Evalusi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**57**	**57**
Rata-rata		**57**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{57+57}{2}$ = 57, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{65}$x 100% = 87,69%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik**.**

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *think pair and share*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

a. Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

a) Siswa lebih aktif dalam dalam mengikuti pelajaran.
b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.

c) Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan sosal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mecoba membuka buku.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah peleksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS:[6]

P : "Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?"

G : "Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik."

P : "Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas?"

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Sai'in, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran IPS MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 03 Februari 2015

G : “Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

P : “Dalam pembelajaran IPS, Bapak menggunakan metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?”

G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”

P : “Pernahkah Bapak menggunakan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS?”

G : “Belum pernah mas.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain??”

G : “Tergantung mbak, jika metode yang digunakan tidak bisa menarik perhatian siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarakan.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti wawancara dengan 3 siswa Afif (S1), Muhid (S2), dan Putri (S3) pada tanggal 12 Februari

2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:[7]

Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar IPS?

Siswa : senang bu…?

Peneliti : senang kenapa?

Siswa : kita jadi tahu apa yang sedang dipelajari.!

Peneliti : apa sebelumnya kalian tidak tahu?

Siswa : kurang tahu bu..

Peneliti : berati kalian kurang membaca

S2 : iya bu..!

S3 : kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi berusaha. Kalau teman bisa menjelaskan masak kita tidak

Peneliti : maka dari itu, kalian harus banyak membaca agar bisa menyampaikan pendapat di depan kelas seperti tadi

S2 : Iya bu…pertemuan berikutnya seperti itu lagi bu..?

S1 : iya bu, seperti tadi saja biar semangat.

Peneliti : iya, tadi sudah faham apa belum dengan materinya?

S1 : belum bu, masih agak bingung. Tadi juga setengah hafalan pas menyampaikan

Peneliti : kenapa tidak bertanya?

Siswa : malu bu..

Peneliti : kenapa harus malu,,malu bertanya sesat di jalan loo

Siswa : hehe…iya bu

Peneliti : ya sudah besok lagi kalau gak faham tanya lo ya, sampai jumpa minggu depan

[7] Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pada tanggal 12 Februari 2015

Siswa : Iya bu

Wawancara bersama 2 siswa secara besamaan setelah pembelajaran. Dengan siswa Afif (A), dan Siddis (S). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 16 Februari 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:[8]

P : "Bagaimana belajar IPS menyenangkan tidak?"

A,S : "Iya menyenangkan bu!."

P : "kalau mengenai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?

A : "Faham bu"

S : "Em..tidak semua faham bu.!"

P : "O, begitu, bagian mana yang membuat kalian kesulitan?"

S : "Perbedaan tugas PPKI dan BPUPKI bu, kan sama- sama panitia persiapan kemerdekaan..!"

P : "Kalau Afif?"

A : "Mana ya bu,? Tidak ada bu sepertinya"

P : "O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan metode *think pair and share* pada pembelajaran IPS?"

A,S : "Suka bu…!"

P : "Apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode *think pair and share*?

A,S : "Tidak bu.!"

[8] Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pada tanggal 12 Februari 2015

P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan metode *think pair and share*?”

A : “Tidak bosan bu, tidak cuma duduk dan mendengarkan!”

S : “Karena maju ke depan bu.!”

P : “O,ya.. lain kali kita menggunakan metode itu lagi ya”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan metode yang bagus agar siswa antusias dalam megikuti pelajaran.
b. Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan metode *think pair and share*.
d. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
e. Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung

c. Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	ARA	L	85	Tuntas
2	ACP	L	60	Tidak Tuntas
3	AM	L	80	Tuntas
4	APDL	P	100	Tuntas
5	DAM	P	75	Tuntas
6	DS	L	90	Tuntas
7	LA	P	80	Tuntas
8	MH	L	90	Tuntas
9	MIF	L	75	Tuntas
10	MRR	L	80	Tuntas
11	NF	P	75	Tuntas
12	NEM	P	80	Tuntas
13	SACN	P	90	Tuntas
14	SEPS	P	90	Tuntas
15	WRLT	L	85	Tuntas
16	AN	P	100	Tuntas
17	S	P	55	Tidak Tuntas
Total Skor			1390	
Rata-rata			81,76	
Jumlah siswa keseluruhan			17	
Jumlah siswa yang telah tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			88,23%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 81,76 dengan ketuntasan belajar 88,23% (15 siswa) dan 11,77% (2 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar,

karena rata-ratanya 81,76 sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *think pair and share* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode *think pair and share* dalam pembelajaran IPS.
b. Pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *think pair and share*, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
d. Kegiatan belajar menggunakan metode *think pair and share* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
e. Melalui pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *think pair and share*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 17 siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.[9]

Dalam pembelajaran skenario metode *think pair and share* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian penugasan atau pertanyaan kepada siswa dan difikirkan masing- masing anak, pembagian anak berpasangan dengan teman satu bangku untuk mendiskusikan jawaban masing- masing, masing-

[9] Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

masing dipanggil ke depan untuk mempesentasikan jawaban yang disepakati dengan pasangan, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatanpenyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa menyebutkan persiapan yang dilakukan menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Tahap selanjutnya pemberian tugas atau pertanyaan kepada siswa. Masing- masing anak harus memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Jawaban tersebut nantinya akan didiskusikan dengan pasangannya.

Tahap pembagian siswa menjadi berpasangan. Siswa disuruh untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan jawaban mereka masing- masing. Mereka harus mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan guru. Jawaban itu nantinya akan disampaikan siswa di depan kelas.

Tahap pemanggilan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kepada setiap pasangan yang berani maju ke depan terlebih dahulu. Apabila ada yang berani, maka akan diberi nilai

tambahan. Setelah ada salah satu yang maju dan menyampaikan hasil diskusinya guru menyuruh teman yang lain untuk memberikan tepuk tangan karena keberaniannya. Kemudian untuk pasangan yang kedua ditentukan oleh guru.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai proklamasi kemerdekaan yang telah mereka diskusikan dengan pasangan. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi proklamasi kemerdekaan.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hsil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *think pair and share*.

Metode *think pair and share* ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar

menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	**Kriteria**	***Pre Test***	**Siklus I**	**Siklus II**
1	Rata-rata kelas	36,87	62,44	81,76
2	Peserta didik tuntas belajar	18,75%	41,17%	88,23%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	81,25%	70,59%	23,53%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	76,15%	86,92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	79,23%	87,69%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *think pair and share* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

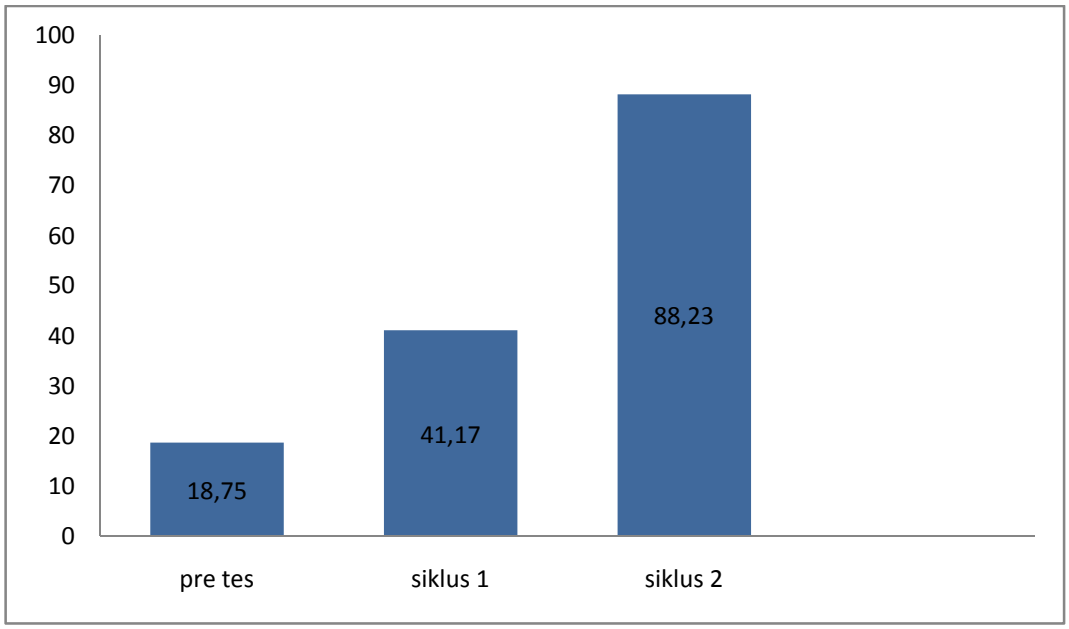

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 13 siswa (81,25%) dan ≥75 sebanyak 3 siswa (18,75%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 36,56. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 62,44 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 7 siswa (41,17%) dan <75 sebanyak 10 siswa (58,83%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,76 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 15 siswa (88,23%%) dan <75 sebanyak 2 siswa (11,77%). Dengan demikian pada rata–rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 19,32 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 47,06% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 88,23%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥75. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *think pair and share* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.